

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan satu-satunya yang dapat dipandang dan seyogianya berfungsi sebagai alat untuk pembangunan SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun, kualitas pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan dari tahun ke tahun. Terlihat dari data *Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011* yang menyatakan bahwa “Indeks pembangunan pendidikan untuk semua atau education for all di Indonesia menurun. Jika tahun 2010 Indonesia berada di peringkat ke-65, tahun 2011 merosot di peringkat ke-69. Indonesia masih tertinggal dari Brunei yang berada di peringkat ke-34 yang masuk kelompok pencapaian tinggi bersama Jepang yang mencapai posisi nomor satu di dunia.” (<http://www.kopertis12.or.id/2011/03/03/peringkat-pendidikan-indonesia-turun.html>) .

Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Rendahnya daya serap peserta didik disebabkan oleh kurang menariknya metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Metode belajar mengajar yang dipakai dalam penyampaian materi pelajaran kurang variatif, kecenderungan guru menggunakan metode pembelajaran konvensional. Metode mengajar seperti ini kebanyakan digunakan oleh guru-guru fisika di Indonesia. Padahal metode pembelajaran konvensional belum mampu menimbulkan minat belajar fisika siswa melainkan siswa menjadi kurang menarik dan bosan terhadap mata pelajaran fisika.

Fisika adalah salah satu cabang IPA yang pada dasarnya bertujuan untuk mempelajari dan menganalisis pemahaman kuantitatif gejala atau proses alam dan sifat zat serta penerapannya. Berdasarkan hasil angket yang dibagikan peneliti ke siswa kelas VIII-1 MTs Negeri 2 Medan, 47% siswa tidak menggemari mata pelajaran fisika. Alasan mereka mata pelajaran fisika merupakan mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik. Selain itu, kata mereka guru fisika mengajar hanya dengan metode ceramah kemudian memberikan soal, padahal mereka menginginkan belajar fisika itu ada demonstrasi dan praktek. Mereka bosan cara mengajar seperti itu, mereka menginginkan metode mengajar yang variatif dari guru tersebut.

Selain membagikan angket kepada siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru bidang studi fisika di MTs Negeri 2 Medan yaitu Ibu Dra.Masdelina Nasution, S.Pd. Katanya, rendahnya minat belajar fisika siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : karena rendahnya daya serap siswa dan rendahnya kemampuan siswa dalam menghitung (matematika). Hal ini terlihat dari keseharian dan nilai ulangan siswa. Hanya sekitar 18% siswa saja yang mendapatkan nilai diatas KKM (≥ 73). Untuk meningkatkan nilai ulangan fisika guru tersebut melakukan remedial, namun hanya sekitar 38% saja yang lulus. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Trianto, 2011:241), “berdasarkan ketuntasan klasikal, kelas tersebut tidak tuntas belajarnya, karena ketuntasan klasikal menyatakan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya”.

Menurut Nur dalam Trianto (2010 : 141), masalah yang sering dialami dalam proses belajar mengajar adalah mengenai kemampuan siswa dalam memahami suatu materi yang berbentuk bacaan atau hafalan seperti fisika. Kurangnya penguasaan siswa terhadap materi fisika yang diberikan karena siswa itu sendiri tidak menerapkan teknik membaca dengan mudah memahami dan menguasai suatu teks atau bacaan. Guru seharusnya mengajarkan bagaimana teknik membaca dengan baik.

Strategi PQ4R merupakan strategi yang digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca. P singkatan dari *Preview* (membaca selintas dengan cepat), Q adalah *Question* (bertanya), *Read* (Membaca), *Reflect* (Refleksi), *Recite* (Tanya jawab sendiri) dan *Review* (Mengulang secara menyeluruh). Melakukan preview dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebelum membaca dapat mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui. Mempelajari judul-judul atau topik-topik utama membantu pembaca sadar akan organisasi bahan-bahan baru sehingga mempermudah perpindahannya dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang.

Selain itu, strategi ini dapat membantu siswa mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Oleh karena itu, keterampilan pokok pertama yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh para siswa adalah membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan lainnya. Dengan keterampilan membaca itu setiap siswa akan dapat memasuki dunia keilmuan yang mempesona, memahami khasanah kearifan yang banyak hikmat dan mengembangkan berbagai keterampilan lainnya yang amat berguna untuk kelak mencapai sukses dalam hidup. Aktivitas membaca yang terampil akan membukakan pengetahuan yang luas, gerbang kearifan yang dalam serta keahlian di masa yang akan datang. Kegiatan dan keterampilan membaca itu tidak dapat diganti dengan metode-metode pengajaran lainnya. Dengan membaca kita dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan. Membaca dapat dipandang sebagai sebuah proses interaktif antara bahasa dan pikiran. Sebagai proses interaktif, maka keberhasilan membaca akan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang melatarbelakangi dan strategi membaca.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang: “Perbedaan Strategi Pembelajaran PQ4R (*Preview*, *Question*, *Read*, *Reflect*, *Recite*, and *Review*) dan pembelajaran konvensional terhadap Hasil

Belajar Fisika Siswa pada Materi Alat Optik di Kelas VIII MTs Negeri 2 Medan T.p 2011/2012”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya daya serap peserta didik
2. Metode pembelajaran kurang menarik dan variatif
3. Guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional
4. Hasil belajar siswa untuk mata pelajaran fisika masih rendah

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review*).
2. Subjek penelitian adalah siswa/siswi kelas VIII semester genap MTs Negeri 2 Medan
3. Materi pembelajaran dibatasi hanya pada materi pokok alat optik

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah Yang diteliti, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas VIII semester genap MTs Negeri 2 Medan yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran PQ4R dan pembelajaran konvensional?
2. Apakah ada perbedaan strategi pembelajaran PQ4R dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas VIII semester genap MTs Negeri 2 Medan pada mata pelajaran Fisika?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII semester genap MTs Negeri 2 Medan yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran PQ4R dan pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan strategi pembelajaran PQ4R dan konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas VIII semester genap MTs Negeri 2 Medan pada mata pelajaran Fisika.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

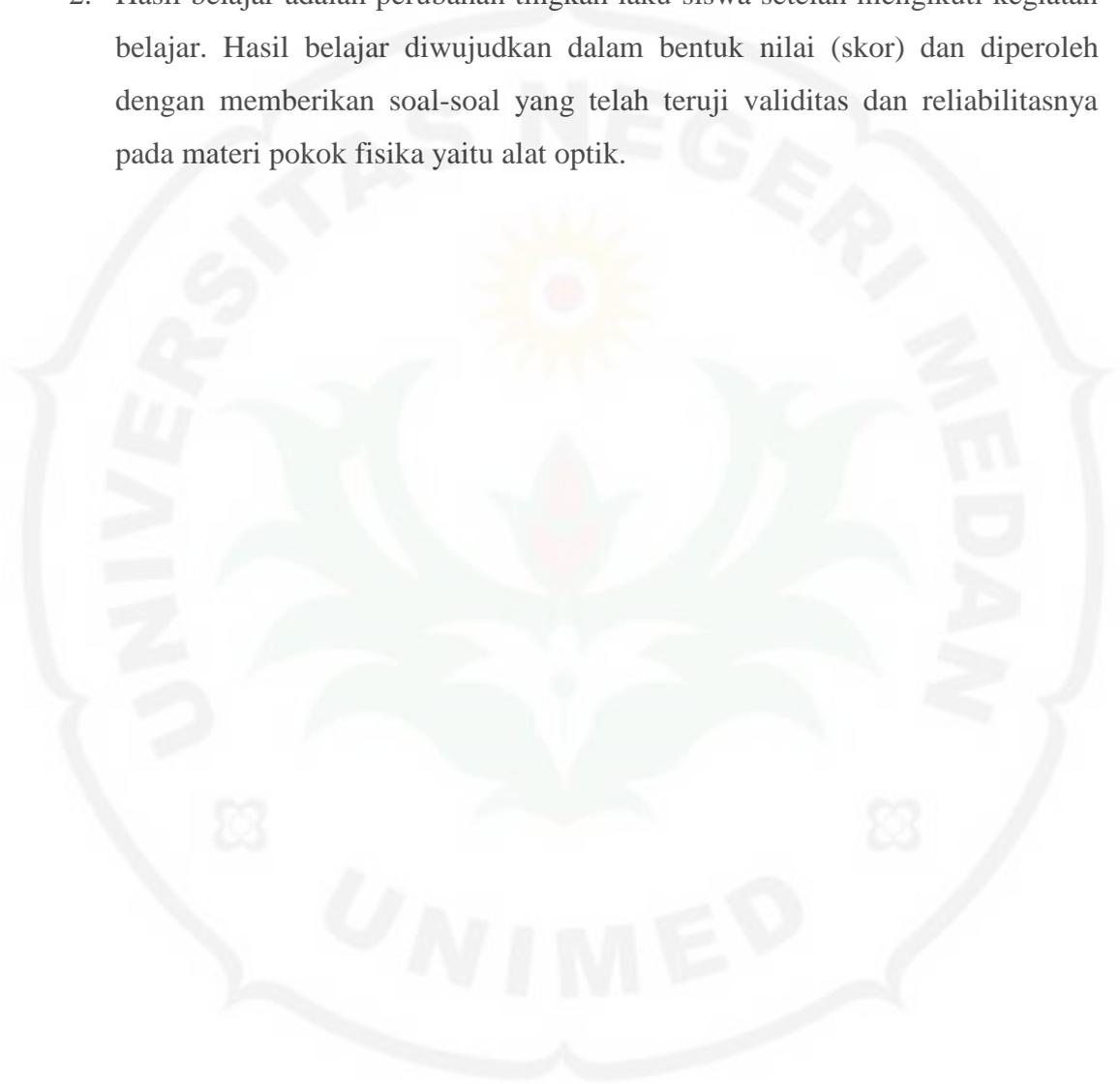
1. Sebagai bahan masukan bagi tenaga pengajar / guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan informasi alternatif bagi pengajar fisika dalam memilih strategi pembelajaran.
3. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa untuk mengadakan penelitian lanjutan.

1.7 Defenisi Operasional

Defenisi Operasional penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. PQ4R adalah strategi belajar yang berorientasi pada siswa dan dapat membantu siswa memahami materi pelajaran, terutama terhadap materi yang lebih sukar dan menolong siswa untuk berkonsentrasi lebih lama. Strategi ini dilakukan dengan tahapan *Preview* (Membaca selintas dengan cepat), *Question* (Bertanya), *Read* (Membaca), *Reflect* (Refleksi), *Recite* (Tanya jawab sendiri) dan *Review* (Mengulang secara menyeluruh).

2. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar diwujudkan dalam bentuk nilai (skor) dan diperoleh dengan memberikan soal-soal yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya pada materi pokok fisika yaitu alat optik.



THE
Character Building
UNIVERSITY